

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah usaha untuk mengadakan perubahan dalam segala bidang kehidupan bangsa Indonesia ke tingkat yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan nasional itu dalam sebagian akan banyak bergantung kepada kemampuan bahasa Indonesia memenuhi fungsinya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Hal itu memberikan implikasi bahwa bahasa Indonesia perlu terus menerus dikembangkan dan dibina.

Dalam hubungan tersebut, media massa merupakan salah satu sarana yang penting untuk membina dan mengembangkan bahasa Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa karena media massa mempunyai pengaruh yang luas dalam masyarakat. Misalnya apabila apa yang disajikan media massa kepada masyarakat positif baik langsung atau tidak langsung maka pengaruhnya akan positif dan apabila apa yang disajikan media massa kepada masyarakat negatif baik langsung atau tidak langsung maka pengaruhnya akan negatif juga. Dalam penggunaan bahasa juga demikian, apabila bahasa yang digunakan di media massa adalah baik dan benar maka akan membawa pengaruh yang baik kepada masyarakat. sebaliknya apabila yang diberikan buruk atau negatif dalam hal penggunaan bahasa itu tidak cermat dan tidak baik hal itu juga akan berpengaruh buruk kepada masyarakat. Berhubung

dengan kenyataan tersebut maka lembaga media massa harus menyadari perlunya penggunaan bahasa Indonesia yang tertib dan cermat sehingga media massa tersebut juga memberikan pengaruh positif bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Hal itu disadari oleh pihak penyelenggara media massa mengingat fungsi media massa selain menyajikan informasi-informasi faktual dan aktual, memberikan hiburan, juga memiliki fungsi mendidik atau memberikan pendidikan kepada masyarakat yang salah satu diantaranya dengan memberikan teladan yang baik.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh masyarakat menunjukkan peningkatan pesat dan jumlah orang yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama semakin meningkat. Namun tingkat kemampuan para pemakai bahasa Indonesia secara baik dan benar masih perlu mendapat perhatian para pendidik dan pembina bahasa Indonesia (Masnur dan Suparno, 1987:71). Peran media massa juga dituntut dalam usaha tersebut.

Bahasa jurnalistik atau bahasa surat kabar adalah ragam bahasa yang khas. Dikatakan khas karena bahasa itu mempunyai ciri atau karakter sendiri tidak sama dengan ragam bahasa yang lain. Adapun ciri khas bahasa yang digunakan kalangan pers terletak pada kata, kalimat dan isi pernyataan (Ras Siregar, 1987:119).

Di samping itu Masnur dan Suparno juga menjelaskan bahwa ragam bahasa administrasi dan perundang-undangan, ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa pergaulan, ragam bahasa pers, radio, dan film serta ragam bahasa kesusastraan harus disempurnakan (1987:62).

Wartawan atau jurnalis sama saja dengan penulis di bidang-bidang lain, yaitu sama-sama mengkomunikasikan cipta. Alat yang dipakainya pun sama, yaitu bahasa tulis baku yang tunduk kepada aturan-aturan bahasa yang disebut kaidah atau gramatika. Ia harus menyusun kata dalam kalimatnya sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang baku. Pilihan katanya harus tepat makna, di samping itu punctuation harus diperhatikan benar. Tanda baca yang tidak sempurna itu tidak dapat membantu mengungkapkan pengertian yang tepat seperti yang dimaksud si penulis (Badudu dalam MPBI, 1990:70).

Djabarudi juga mengatakan, bahwa bahasa jurnalistik sebenarnya bahasa Indonesia baku juga. Penyimpangan-penyimpangan dari bahasa resmi sama saja dengan penyimpangan yang diperbuat pada umumnya. Namun, mengingat fungsinya yang khas, terdapat beberapa gejala yang memadai bahwa penyimpangan itu adalah khas pers. Pertama ejaan. Kedua, pilihan kata dan pembedaan kata. Ketiga, penyusunan kalimat (Djabarudi dalam MPBI, 1990:11).

Meskipun media massa mengembangkan tata cara tersendiri dalam menggunakan bahasa Indonesia, tidaklah serta merta berarti bahasa media massa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara sembarangan. Media massa bagaimanapun terikat etika: sebagai sesuatu yang mempunyai pengaruh yang luas dalam masyarakat, media massa harus selalu menyadari tanggung jawab sosialnya, yang salah satu di antaranya adalah memberikan contoh/teladan berbahasa yang baik kepada masyarakat. Pertanyaannya adalah sudahkah media massa Indonesia benar-benar memberi contoh yang baik dalam hal penggunaan bahasa Indonesia?

Berhubung dengan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa penelitian bahasa pers perlu dilakukan agar pemakaian bahasa pers dapat diketahui dengan jelas, sehingga jika dipandang perlu evaluasi dan pembenahannya dapat dilakukan dengan baik. Mengingat adanya berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti, dalam penelitian ini peneliti menekankan penelitiannya pada masalah penggunaan afiks dalam berita utama surat kabar Jawa Pos.

B. Pembatasan Masalah

Dalam usaha menyusun skripsi, peneliti akan memberikan batasan masalah. Ini dilakukan bahwa dalam surat kabar harian Jawa Pos terdapat berbagai kolom/rubrik. Oleh karena itu, peneliti hanya mengkhususkan penelitiannya pada terbitan bulan Mei, Juni, dan Juli 2003.

Pembatasan masalah ini juga dapat dilihat pada judul skripsi. Sesuai dengan judul bahwa aspek kebahasaan yang diteliti terbatas pada masalah penggunaan afiks. Dengan pembatasan ini peneliti bermaksud agar usaha pembahasan penggunaan afiks dalam surat kabar Jawa Pos mencapai ketuntasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah afiks yang digunakan dalam berita utama surat kabar Jawa Pos?

2. Apakah afiks-afiks yang digunakan sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia?
3. Adakah gejala penghilangan afiks-afiks dalam berita utama. Jika ada jenis afiks apa saja yang biasa dihilangkan dan dalam hal apa saja afiks tersebut dihilangkan?

D. Tujuan Penelitian

Agar hasil akhir yang didapat tidak jauh menyimpang dari permasalahan yang telah ditetapkan, maka peneliti perlu menetapkan tujuan secara jelas yaitu:

1. Membuat deskripsi tentang afiks yang digunakan dalam berita utama Jawa Pos.
2. Membuat deskripsi kesesuaian penggunaan afiks dengan kaidah-kaidah morfologi.
3. Membuat deskripsi/menentukan ada tidaknya gejala penghilangan afiks dalam berita utama.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat yaitu:

1. Memberikan informasi yang objektif kepada para jurnalis tentang penggunaan afiks pada berita utama surat kabar Jawa Pos.
2. Memperbaiki pemahaman/persepsi pembaca tentang bahasa pers, khususnya tentang penggunaan afiks dalam berita utama surat kabar Jawa Pos.

F. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan. Beberapa istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Afiks adalah bentuk terikat yang ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar (seperti prefiks, konfiks, atau sufiks); imbuhan (Depdikbud, 1988:9).
2. Berita utama adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang paling utama pada surat kabar (Depdikbud, 1988:108).